

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KABUPATEN CILACAP**

Oleh:  
Rokhmah Agus Ciptaningsih  
STIE MUHAMMADIYAH

## **Abstrak**

Ketidakmampuan dalam implementasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UKM dalam mengembangkan usaha. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk menjalankan teknis akuntansi. Implementasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi dalam pengambilan keputusan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi secara keseluruhan terhadap implementasi akuntansi, untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap implementasi akuntansi, menganalisis pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap implementasi akuntansi, menganalisis pengaruh motivasi secara parsial terhadap implementasi akuntansi dan untuk menganalisis variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah Kabupaten Cilacap, di antara tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi

Berdasarkan kesimpulan, dapat diimplikasikan bahwa para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap perlu menjaga eksistensi usaha yang dijalankan secara terus-menerus melalui penerapan manajemen yang profesional disamping berupaya untuk memotivasi diri secara terus-menerus dengan cara memberikan stimuli berkaitan dengan pencapaian tujuan individu maupun badan usaha.

Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model pengukuran implementasi akuntansi hanya terbatas pada tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi. Responden penelitian ini terbatas pada pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap.

**Kata Kunci:** Implemen Akuntansi, UKM, Informasi, Pengambilan Keputusan.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UKM sebagai wadah ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah juga tidak luput dari dampak krisis moneter, meskipun masih tetap bisa bertahan dengan segala keterbatasannya. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. Dalam situasi dan kondisi ekonomi yang belum kondusif ini, pemerintah menyadari bahwa UKM yang menjadi penopang perekonomian bangsa selama krisis terjadi. UKM adalah usaha yang dimiliki perseorangan yang berbadan hukum atau tidak, yang memiliki kekayaan bersih Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan total penjualan bersih paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) (Tohar, 1999). Pada tahun 2004, terdapat 37 juta unit usaha atau 99 persen dari keseluruhan jumlah unit usaha yang ada di Indonesia, yang menyerap tenaga kerja sebanyak 60,4 juta orang atau 87,5 persen dari jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia usaha (Wahyuni, dkk., 2005).

Di tingkat daerah, khususnya Kabupaten Cilacap diketahui bahwa secara umum pertumbuhan perekonomian Kabupaten Cilacap tidak terlepas dari kontribusi UKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah UKM yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap yaitu 6.251 unit usaha, baik yang bergerak di sektor industri maupun yang bergerak di sektor perdagangan (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cilacap, 2010). Selain itu, keberadaan UKM di wilayah Kabupaten Cilacap juga telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 26.682 orang. Namun, di sisi lain UKM hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 14,65 persen saja terhadap PDRB, sedangkan usaha besar mampu memberikan kontribusi sebesar 85,35 persen. Dengan demikian, untuk meningkatkan kontribusi UKM terhadap PDRB, maka pemerintah Kabupaten Cilacap beserta instansi terkait merasa perlu untuk lebih memperhatikan kondisi UKM di Kabupaten Cilacap. Pemerintah Kabupaten Cilacap kemudian berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui penyediaan berbagai kesempatan berusaha di bidang UKM. Namun, usaha tersebut mendapatkan kendala dari pihak internal UKM itu sendiri, salah satu diantaranya adalah yang berkaitan dengan belum optimalnya implementasi akuntansi pada kegiatan UKM. Salah satu faktor penyebab kegagalan usaha kecil dan menengah adalah dalam sisi manajemen, yaitu lemahnya penyelenggaraan akuntansi atau implementasi akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Sebagaimana dipahami bahwa keberadaan akuntansi sangat penting, karena merupakan alat yang dapat membantu dalam

pengambilan keputusan bisnis. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas serta memberikan dukungan terhadap proses produksi. Para pelaku usaha kecil dan menengah masih memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Padahal salah satu bentuk pengelolaan oleh pihak manajemen yang dapat mendukung perkembangan usaha adalah penggunaan catatan informasi akuntansi sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan bisnis (Hansen dan Mowen, 2005). Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi implementasi akuntansi, yaitu tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi (Winardi, 2004; Hanafi, 2004).

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi secara keseluruhan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap.
3. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap.
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi secara parsial terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap.

Untuk menganalisis variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah Kabupaten Cilacap, di antara tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi pemilik atau pengelola UKM dalam melakukan tindakan evaluasi dan tambahan pengetahuan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Bagi pemerintah dan pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam penyusunan program dan strategi dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya di wilayah Kabupaten Cilacap.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan cakrawala berfikir para akademisi dan memperkaya pustaka berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi akuntansi.

## TELAAH PUSTAKA DAN MODEL PENELITIAN

### A. Telaah Pustaka

#### 1. Usaha Kecil dan Menengah

##### a. Usaha Kecil

Usaha kecil menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Menurut Toha (2003) usaha kecil adalah suatu istilah yang mengacu pada usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden R.I. No. 99 tahun 1998, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 3) Milik Warga Negara Indonesia
- 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- 5) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Beberapa karakteristik usaha kecil adalah: Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah, Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah, Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha,

Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP, Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha, Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal, Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

b. Usaha Menengah

Usaha menengah menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Usaha menengah sebagaimana dimaksud Inpres No.10 tahun 1999 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah). Ciri-ciri usaha menengah adalah :

- 1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
- 3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dan lain-lain. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- 4) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
- 5) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2. Laporan Keuangan dan Implementasi Akuntansi

a. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Sedangkan Riyanto (2001) menyatakan bahwa laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, nilai hutang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan keuangan laba/rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya dalam satu tahun. Dari definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar keuangan suatu entitas ekonomi yang disusun secara sistematis pada akhir periode atau catatan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang telah menjalankan perusahaan selama satu priode (biasanya satu tahun).

b. Implementasi Akuntansi

Secara sederhana, implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004) mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mc Laughlin (dalam Nurdin dan Usman, 2004). Beberapa pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Adapun akuntansi di pandang dari segi aspek informasi menurut Muhammad (2002) didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memilih di antara beberapa alternatif. Akuntansi timbul karena akibat adanya kebutuhan akan informasi akuntansi yang dapat membantu manajemen dalam memimpin suatu perusahaan yang semakin besar dan semakin kompleks. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mana dengan

informasi ini manajemen dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hal memimpin dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan demikian, implementasi akuntansi adalah suatu kegiatan penyajian data berupa informasi kuantitatif yang pada dasarnya bersifat keuangan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu, dimana informasi dipakai oleh pihak eksternal maupun pihak internal dalam pengambilan keputusan.

### 3. Tingkat Pendidikan

#### a. Pengertian Pendidikan

Menurut Ranupandojo dan Husnan (2000) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Ranupandojo dan Husnan (2000) mengklasifikasikan bentuk pendidikan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar sejak lahir sampai mati dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari.
- 2) Pendidikan formal, yaitu yang dikenal dengan pendidikan sekolah yang diatur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat.
- 3) Pendidikan non-formal, yaitu pendidikan yang teratur yang sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang ketat.

#### b. Arti Penting Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan syarat paling pokok untuk memegang fungsi-fungsi tertentu dalam suatu pekerjaan. Untuk mencapai kesuksesan di dalam pekerjaan, dituntut pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Pengeluaran untuk pendidikan bukanlah semata-mata merupakan suatu konsumsi, tetapi juga dianggap investasi. Investasi ini ditanamkan dalam sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan diharapkan setelah proses pendidikan, investasi tersebut menghasilkan manfaat ekonomi bagi individu maupun masyarakat.

#### c. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang



diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

#### 4. Umur Perusahaan

Lamanya perusahaan berdiri dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk terus melangsungkan usahanya. Perusahaan yang telah lama berdiri membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu melewati berbagai persoalan yang dihadapi. Tim manajemen yang telah berpengalaman akan lebih mudah untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Adanya sistem permodalan yang kuat dan ditunjang dengan sistem manajemen yang profesional, akan menjadikan perusahaan yang telah lama berdiri mampu menghasilkan total laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang usianya relatif lebih muda. Hal ini memungkinkan makin lama usia perusahaan, makin besar kebutuhan akan informasi, sehingga semakin besar pula kemungkinan pengelola usaha untuk mengimplementasikan akuntansi.

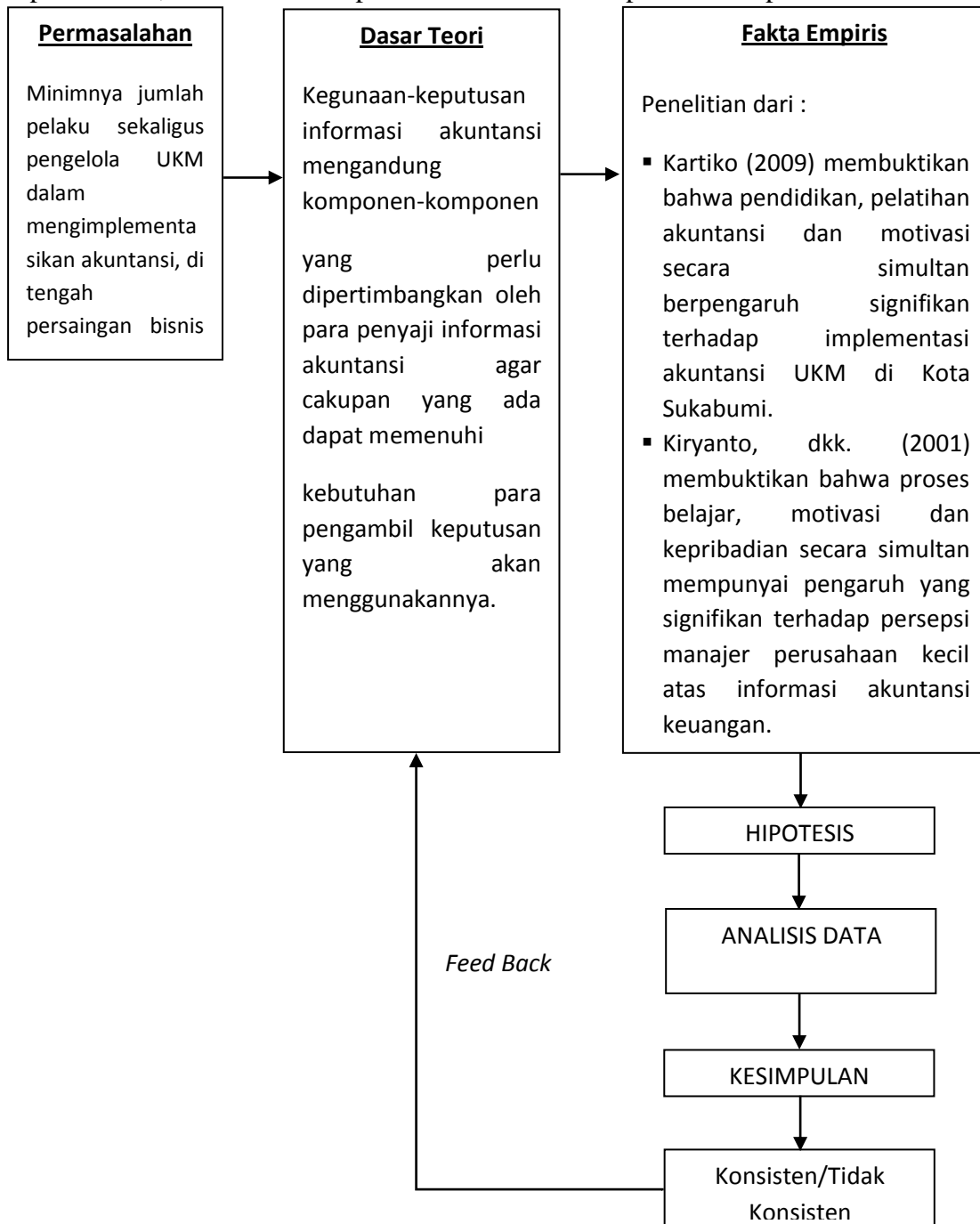
#### 5. Motivasi

Menurut Martoyo (2000) motivasi adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action* atau *activities*) dan memberikan kekuatan (*energy*) yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Jadi, tidak ada motivasi, bila tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan rangsangan-rangsangan. Terhadap hal-hal tersebut-lah yang akan menumbuhkan motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh dapat menjadi motor dan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan.

Menurut Marwansyah dan Mukaram (2000) bahwa proses motivasi diawali dengan dirasakannya kebutuhan yang tidak terpuaskan. Ketidakpuasan ini kemudian meningkat dan menimbulkan ketegangan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada tahap ini manusia melakukan upaya-upaya untuk memuaskan kebutuhan, bila perilaku ini berhasil maka kebutuhan akan terpuaskan dan ketegangan yang dirasakan akan menurun.

## Kerangka Pemikiran Teoritis

Mengacu pada uraian teori pada telaah pustaka, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis berkaitan dengan hubungan kausal antara tingkat pendidikan, umur perusahaan, motivasi dan implementasi akuntansi seperti tertera pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

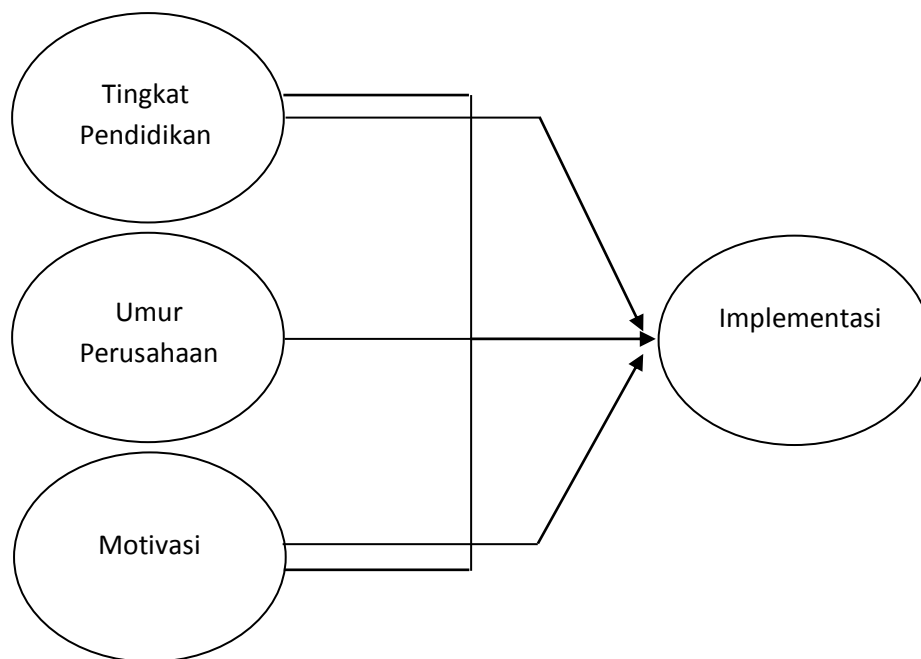
## B. Model Penelitian

Informasi akuntansi dihasilkan dari suatu sistem yang dibagi menjadi dua yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen (Baridwan, 2002).

Informasi akuntansi keuangan berhubungan dengan data akuntansi yang berasal dari transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha. Akuntansi keuangan juga menyediakan informasi akuntansi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (IAI, 2009). Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan adalah ringkasan dari keadaan perusahaan dan hasil kegiatannya yang ditujukan kepada pihak di luar perusahaan yang mempunyai kepentingan seperti langganan, pemegang saham, kreditur, bank, kantor pajak dan lain-lainnya (Baridwan, 2002). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut menghasilkan informasi antara lain informasi kas, persediaan barang, hutang, modal, penjualan, pembelian dan laba (Pinasti, 2001). Akuntansi manajemen menyediakan informasi operasi usaha dan keuangan tentang aktivitas, proses, unit operasi, produk, jasa dan pelanggan (Simamora, 2000). Informasi ini berguna bagi manajemen dalam melakukan fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Informasi ini meliputi informasi mengenai anggaran biaya, target penjualan (Mulyadi, 2001), pangsa pasar (Simamora, 2000), jumlah barang yang terjual, jenis barang yang terjual, dan hasil penjualan tiap-tiap jenis barang (Pinasti, 2001).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelola usaha dalam menggunakan informasi akuntansi. Kartiko (2009) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan, pelatihan akuntansi dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi akuntansi pada UKM di Kota Sukabumi. Penelitian Lestari dan Pratiwi (2008) membuktikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajer dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan pada perusahaan kecil di Kabupaten Banyumas adalah proses belajar, motivasi, pengalaman dan kepribadian manajer. Penelitian Kiryanto, Rusdi dan Sutapa (2001) menyimpulkan bahwa proses belajar, motivasi dan kepribadian secara simultan berpengaruh positif terhadap persepsi manajer perusahaan kecil terhadap informasi akuntansi keuangan, sedangkan Haryanto (1999) dalam penelitiannya tentang *Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotip Purwokerto* juga menunjukkan bahwa secara keseluruhan, skala usaha, bentuk badan usaha dan tingkat pendidikan manajer berpengaruh positif terhadap kepentingan informasi akuntansi. Penelitian Arifin dan Wagiana (2003) menyebutkan bahwa informasi akuntansi

merupakan dasar pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer untuk proses perencanaan, pengendalian dan menjalankan aktivitas perusahaan. Pencatatan aktivitas melalui angka-angka akuntansi (*accounting number*) merupakan informasi bagi manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi (Suwardjono, 2002). Berdasarkan pertimbangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap, maka fokus penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi terhadap implementasi akuntansi. Untuk memperjelas hubungan kausal antar variabel tersebut, maka dapat diilustrasikan dalam model penelitian seperti tertera pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Model Penelitian

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validasi Kuesioner

Pengujian validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang meliputi variable motivasi ( $X_3$ ) dan implementasi akuntansi (Y). berdasarkan hasil analisis *product moment* selanjutnya dapat diringkas hasil uji validitas kuesioner.

### 2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Pengujian reliabilitas kuesioner atau pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*. Suatu kuesioner penelitian dinyatakan reliable apabila nilai  $r$  hitung ( $r_{total}$ ) lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$

### 3. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel-Variabel Penelitian

#### a. Variabel Motivasi

Distribusi jawaban responden terhadap variable motivasi dalam penelitian ini diukur melalui jawaban responden atas pertanyaan/ pernyataan yang diberikan berdasarkan indicator variable.

#### b. Variabel Implementasi Akuntansi

Distribusi jawaban responden terhadap variable implementasi akuntansi pemilik sekaligus pengelola dalam penelitian ini diukur melalui jawaban responden atas pertanyaan/ pernyataan yang diberikan berdasarkan indicator variable.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software *SPSS 17.0 for Windows* pada Lampiran 9, diketahui bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* dari uji Kolmogorov-Smirnov Z untuk *unstandardized residual variable* sebesar 0,335 lebih besar dari nilai yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan bantuan software *SPSS 17.0 for Windows* pada Lampiran 9, diketahui nilai VIF variable tingkat pendidikan sebesar 1,005,0 nilai VIF variable umur perusahaan sebesar 1,049 dan nilai VIF variable motivasi sebesar 1,054 masing-masing lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan uji Park, yaitu dengan membuat model regresi yang menunjukkan hubungan antara nilai absolute residual ( $e$ ) sebagai variable *dependent* diperoleh nilai signifikan uji t variable tingkat pendidikan sebesar 0,405, nilai signifikan uji t variable umur perusahaan sebesar 0,314 dan nilai signifikan uji t variable motivasi sebesar 0,138 masing-masing lebih besar dari nilai sebesar 0,05. Berdasarkan bukti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Regresi

Pengujian signifikan pengaruh variable *independent* (tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi) terhadap variable *dependent* (implementasi akuntansi) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

b. Interpretasi

1 Koefisien Determinasi

Melalui perhitungan statistic diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,412, artinya sebesar 41,20 persen variasi perubahan variable implementasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variable tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi, sedangkan sebesar 58,80 persen dijelaskan oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.

2 Pengujian Pengaruh Secara Keseluruhan dengan Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,100 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan *degree of freedom* ( $df$ ) = (k-1) dan (n-k) sebesar 2,68. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh secara keseluruhan (simultan) dengan uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$ . Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara keseluruhan tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap, diterima.

3 Pengujian Pengaruh Secara Parsial dengan Uji t

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan maupun motivasi terhadap implementasi akuntansi secara parsial digunakan uji t. dari hasil analisis dengan menggunakan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan

*degree of freedom* ( $df$ ) =  $(n-k)$ , dimana  $n = 103$  dan  $k = 4$ , diketahui nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,984, adapun dari hasil perhitungan sebesar 1,670 ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ )

Hasil uji pengaruh tingkat pendidikan terhadap implementasi akuntansi secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap, ditolak.

Hasil uji pengaruh umur perusahaan terhadap implementasi akuntansi secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara parsial umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap, diterima.

Hasil uji pengaruh motivasi terhadap implementasi akuntansi secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara parsial motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap, diterima.

#### 6. Analisis Elastisitas Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil penghitungan elastisitas koefisien regresi diperoleh nilai elastisitas koefisien regresi variable tingkat pendidikan ( $E_1$ ) sebesar 0,1024, elastisitas koefisien regresi variable umur perusahaan ( $E_2$ ) sebesar 0,1479 dan elastisitas koefisien regresi variable motivasi ( $E_3$ ) sebesar 0,5976. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa elastisitas koefisien regresi variable motivasi lebih besar dibandingkan dengan elastisitas koefisien regresi variable tingkat pendidikan dan umur perusahaan. Dengan demikian, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh dominan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah Kabupaten Cilacap, dibandingkan dengan tingkat pendidikan dan umur perusahaan, diterima.

#### 7. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan formal yang mampu dicapai oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah yang didukung dengan lamanya perusahaan beroperasi dan kondisi mental yang mendorong para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah dalam memenuhi kebutuhan informasi, maka akan semakin tinggi tingkat penerapan prosedur dan sistem akuntansi yang terencana dan bersungguh-sungguh oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap dalam pengelolaan usahanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kartiko (2009) yang telah membuktikan bahwa variabel pendidikan, pelatihan akuntansi dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi UKM di Kota Sukabumi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan formal yang mampu dicapai oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap tidak selalu mengakibatkan semakin tingginya tingkat penerapan prosedur dan system akuntansi oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap dalam mengelola usahanya. Kondisi tersebut dapat terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan dari sebagian besar pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap yaitu 87,37 persen adalah lulusan SD, SLTP, dan SLTA. Rendahnya tingkat pendidikan dan jenis pendidikan yang tidak mengarah pada profesi akuntansi menjadikan lemahnya ilmu akuntansi yang dimiliki oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami ilmu akuntansi, apalagi sampai pada tahap penerapan dalam pengelolaan usahanya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa terdapat sebagian pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap yang berpendidikan rendah, namun telah mengupayakan untuk mengimplementasikan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya, di sisi lain terdapat sebagian pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap yang berpendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana), namun enggan untuk mengimplementasikan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi akuntansi oleh pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor tingkat pendidikan, akan tetapi dipengaruhi



oleh variabel lain, diantaranya adalah umur perusahaan dan motivasi dari pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini inkonsisten dengan hasil penelitian Erlyna (2007) yang membuktikan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap implementasi akuntansi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, maka akan semakin tinggi tingkat penggunaan prosedur dan sistem akuntansi yang terencana dan bersungguh-sungguh diterapkan oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap dalam pengelolaan usahanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Pratiwi (2008) yang membuktikan bahwa pengalaman manajer secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi manajer tentang informasi akuntansi keuangan pada perusahaan kecil di Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi mental yang mendorong para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah dalam memenuhi kebutuhan informasi, maka akan semakin tinggi tingkat penggunaan prosedur dan sistem akuntansi yang terencana dan bersungguh-sungguh diterapkan oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap dalam pengelolaan usahanya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kartiko (2009) yang telah membuktikan bahwa secara parsial motivasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi UKM di Kota Sukabumi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi mempunyai pengaruh dominan terhadap implementasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi mental yang mendorong para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah dalam memenuhi kebutuhan informasi, maka akan semakin tinggi tingkat penggunaan prosedur dan sistem akuntansi yang terencana dan bersungguh-sungguh diterapkan oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap, dibandingkan dengan tingginya tingkat pendidikan formal yang mampu dicapai oleh para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah dan lamanya perusahaan beroperasi.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung penelitian Holmes dan Nicholls (1999) dan Kartiko (2009) dimana pendidikan, pelatihan, motivasi, pengalaman dan kepribadian mempengaruhi penanggung jawab usaha dalam menggunakan informasi akuntansi.

#### 8. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model pengukuran implementasi akuntansi terbatas pada tingkat pendidikan, umur perusahaan dan motivasi. Responden penelitian ini terbatas pada pelaku sekaligus pemilik usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap. Dengan demikian, untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel penelitian, diantaranya adalah pelatihan akuntansi dan kinerja usaha. Penelitian selanjutnya juga perlu menambahkan jumlah responden dari obyek penelitian yang lebih luas jangkauannya.

### **KESIMPULAN**

Sebagai upaya dalam mengimplementasikan akuntansi dalam pengelolaan usahanya, para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap perlu memperhatikan variabel umur perusahaan dan motivasi para pemilik sekaligus pengelola usaha kecil dan menengah di Kabupaten Cilacap, baik secara keseluruhan maupun secara individual. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya adalah menjaga eksistensi usaha yang dijalankan secara terus-menerus melalui penerapan manajemen yang profesional disamping berupaya untuk memotivasi diri secara terus-menerus dengan cara memberikan stimuli berkaitan dengan pencapaian tujuan individu maupun badan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), *Pedoman Standart Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*, Jakarta: Salemba Empat.
- Keppres No. 127 Tahun 2001 tentang Bidang/Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Besar Dengan Syarat Kemitraan.
- Pinasti, M., 2001. *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei.
- Republik Indonesia, 2008. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UKM dan Koperasi
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Salamah Wahyuni, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi, 1994, *Mengakuntansikan Masyarakat: Suatu Renungan*, *Majalah Ekonomi*, No. 11 Tahun III. p.30-33.
- Singarimbun Masri, Efendi Sofian, 1995. *Metode Penelitian Survei LP3ES*. Jakarta.
- Suhairi, 2004. *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia.
- Tamjidillah. 2009. *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Bidang Perdagangan dan Manufaktur yang Sukses Di Sumatera Barat*. Unand. Palembang
- Wahyudi Muhammad, 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*, Tesis, Undip, Semarang.
- Wirahardja, Roy Iman. 2010. *Adopsi IAS 41 dalam rangkaian konvergensi IFRS di Indonesia*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Akhyar, Muhammad dan Septrianingsih, Anggra, 2004. *Peranan Informasi Akuntansi dalam Keberhasilan Perusahaan*, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* No.1/ Vol.2/ Juni 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Cokroaminoto, Yogyakarta.

- Arifin, Imamul dan Wagiana, Giana Hadi, 2003. *Membuka Cakrawala Ekonomi*, PT. Grafindo, Jakarta.
- Astuti, Widi, 2008. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Partisipasi Wirausaha Perempuan Terhadap Pertumbuhan UKM (Penelitian pada Kelompok UKM Mustika Bordir Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas)*, Skripsi, Program Sarjana Unsoed, Purwokerto.
- Baridwan, Zaki, 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*, BPF, Yogyakarta
- Benny, Ellya dan Yuskar, 2006. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Padang), Simposium Nasional Akuntansi 9, tanggal 26 Agustus 2006, Padang.

